

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Investasi merupakan salah satu cara yang dilakukan seseorang maupun perusahaan untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya. Tujuan seseorang berinvestasi yaitu untuk mendapat keuntungan di masa yang akan datang. Salah satu tempat investasi yang menarik investor yaitu pasar modal. Investasi di pasar modal terutama saham memiliki resiko tinggi akan tetapi sebanding dengan keuntungan yang diperoleh di masa yang akan datang. Masyarakat sudah mulai mengenal saham sehingga sebagian dari hartanya diinvestasikan pada sektor saham. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan jumlah orang yang menginvestasikan uangnya di Bursa Efek Indonesia. Pertumbuhan investor dari tahun ke tahun mengalami pertumbuhan 22 persen pada tahun 2020 (Tari,2020).

Sektor pertambangan memiliki peran besar bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia karena sumberdaya mineral Indonesia sangat melimpah. **Cadangan batu bara dan mineral Indonesia yang sangat besar menjadi salah satu aset paling menarik secara domestik dan global.** Pemerintah Indonesia menyatakan bahwa permintaan batu bara domestic ditargetkan mencapai 114.51 juta ton pada tahun 2018, Peningkatan sebesar 6% dari prediksi permintaan di tahun 2017 (<https://www.cekindo.com/id/sektor/pertambangan> diakses 17 April 2020). Sektor

pertambangan merupakan sektor utama penghasil devisa bagi negara Indonesia. Selain itu sebagian besar sumber energi yang dipakai dalam perekonomian di Indonesia adalah pertambangan terutama minyak bumi dan batubara. Sektor pertambangan tetap memegang peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Para investor memiliki peluang investasi yang menjanjikan di sektor pertambangan karena di saat kondisi ekonomi yang tidak stabil seperti saat ini sektor pertambangan tetap menjadi penggerak perekonomian nasional terutama minyak bumi dan batubara.

Seorang investor akan melakukan banyak pertimbangan sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Hal yang dilakukan sebelum melakukan investasi salah satunya adalah menganalisis secara fundamental. Analisis fundamental bertujuan untuk menghasilkan keuntungan yang optimal bagi pemegang sahamnya. Salah satu hal yang dilakukan dalam melakukan analisis fundamental yaitu melihat nilai perusahaan dan kinerja keuangan. Oleh sebab itu sebelum melakukan investasi, para investor melakukan analisis terlebih dahulu supaya tidak salah dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan memperoleh nilai perusahaan yang tinggi. Oleh sebab itu para investor akan tertarik untuk menginvestasikan hartanya pada perusahaan tersebut.

Sebelum memutuskan untuk berinvestasi para investor melakukan analisis fundamental salah satu yang dilakukan yaitu melihat nilai perusahaannya. Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Harga saham

yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar. Harga saham tinggi tidak hanya berpengaruh terhadap kinerja perusahaan saat ini, namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan. Nilai perusahaan yang maksimal akan menarik para investor untuk menginvestasikan hartanya pada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa kesejahteraan para pemilik akan meningkat.

Berbagai faktor akan memberi pengaruh terhadap nilai perusahaan. Salah satu faktor yang akan memberi dampak pada nilai perusahaan yaitu profitabilitas. Profitabilitas perusahaan yang tinggi akan memberi dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Kelangsungan hidup suatu perusahaan harus berada pada kondisi yang menguntungkan atau profit (Tjandrakirana dan Monika, 2014). Profitabilitas juga dapat menjadi pengaruh seorang investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Besar kecilnya profitabilitas akan mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin tinggi perusahaan dalam menghasilkan laba maka akan menciptakan nilai perusahaan yang tinggi dan mengoptimalkan laba yang diperoleh. Meningkatnya nilai perusahaan akan berpengaruh terhadap kesejahteraan para investor.

Kondisi keuangan tidak akan cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan. Maka dari itu perusahaan harus memperhatikan konsep dari *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat

memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham (Laksana, 2015). Oleh karena itu *Good Corporate Governance (GCG)* diterapkan untuk meminimalisir terjadinya permasalahan antara pihak internal perusahaan dengan para *stockholder* suatu perusahaan. GCG Dilakukan dengan meningkatkan pemantauan terhadap manajemen, membatasi sikap oportunistik manajer, dan mengurangi risiko informasi yang dibebankan oleh investor. Oleh karena itu peran *Good Corporate Governance* dinilai sangat penting bagi kemajuan perusahaan.

Penelitian sebelumnya mengenai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan sudah banyak dilakukan. Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas diukur salah satunya dengan rasio *Return on Aset (ROA)*. *Return on Aset* merupakan suatu rasio yang menghitung kinerja dari modal yang ditanamkan dalam keseluruhan aktiva agar menghasilkan laba neto (Riyanto, 2001). Penelitian sebelumnya telah meneliti pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan dan/ldiperoleh hasil yang berbeda-beda. Peneliti Heder dan Priyadi (2017) memperoleh hasil ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Harningsih dkk. (2019) memperoleh hasil ROA berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan pada penelitian Wulandari dan Widyawati (2019) berpengaruh negatif terhadap perusahaan dan pada penelitian Padmayanti et al, (2019) ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang menggunakan variable *Good Corporate Governance (GCG)* sebagai moderasi juga memperoleh hasil yang berbeda-beda. *Good*

Corporate Governance yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial dan komisaris independen. Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Direktur dan Komisaris). Kepemilikan manajerial diukur dari jumlah prosentase saham yang dimiliki manajer (Wahidahwati, 2002). Penelitian sebelumnya telah menggunakan kepemilikan manajerial dan komisaris independent sebagai variable moderasi antara profitabilitas dengan nilai perusahaan dan memperoleh hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Akmalia (2016) memperoleh hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Latifah & Murniningsih (2017) memperoleh hasil bahwa kepemilikan manajerial memoderasi hubungan ROA terhadap nilai perusahaan dengan arah negatif. Sedangkan pada penelitian Heder dan Priyadi (2017) memperoleh hasil bahwa kepemilikan manajerial dapat memoderasi ROA terhadap nilai perusahaan. Namun komisaris independen tidak dapat memoderasi ROA terhadap nilai perusahaan. Peneliti Noviani dkk. (2019) memperoleh hasil bahwa kepemilikan manajerial dan komisaris indpenden memperkuat pengaruh antara ROA dengan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Padmayanti dkk. (2019) memperoleh hasil bahwa komisaris independen dapat memoderasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Widayanti (2019) menunjukkan komisaris independen memoderasi negatif hubungan ROA dengan nilai perusahaan, Sedangkan penelitian yang dilakukan Putri dan Wira

(2018) memperoleh hasil bahwa komisaris independen dapat memoderasi hubungan ROA terhadap nilai perusahaan dengan arah negatif.

Dari hasil penelitian sebelumnya menjadi menarik untuk dilakukan penelitian dengan topik pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi karena penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian ini menggunakan profitabilitas sebagai variabel independen dengan *Return on Asset* sebagai proksinya. Variable moderasinya *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial dan komisaris independent.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah ROA sebagai variabel independen, sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan. Variabel pemoderasi yaitu *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial dan komisaris independen. Populasi penelitian yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Periode pengambilan data yaitu mulai dari tahun 2016-2019.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kepemilikan manajerial memoderasi hubungan antara ROA terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah komisaris Independen memoderasi hubungan antara ROA terhadap nilai perusahaan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan.
2. Untuk menganalisis hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan dengan kepemilikan manajerial sebagai pemoderasi
3. Untuk menganalisis hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan dengan komisaris independen sebagai pemoderasi.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan tentang laporan keuangan, nilai perusahaan, serta penerapan *Good Corporate Governance*.

2. Bagi Pembaca

Menambah referensi dan informasi untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai variable moderasi.

3. Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan investasi khususnya perusahaan sektor pertambangn.

